BAB IV

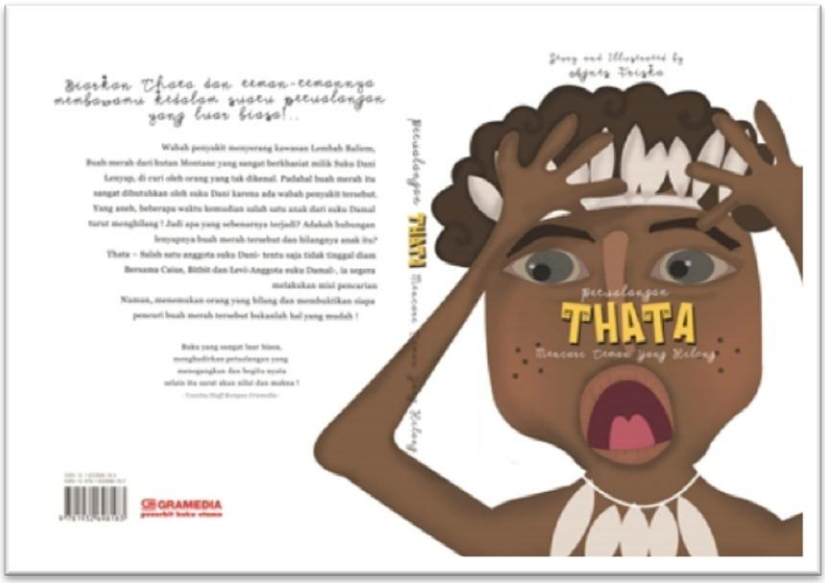
TEKNIK PERANCANGAN DAN PRODUKSI

IV. 1 Teknik Perancangan

IV. 1. 1 Perancangan Cover

Untuk menumbuhkan rasa keingintahuan dan ketertarikan targetkonsumen pada sebuah buku, maka setiap buku pasti akanmerancang visual yang semenarik mungkin untuk menarik perhatian calon konsumennya.

Seperti halnya buku yang lain, cover buku “Petualangan Thata” pun dirancang semenarik mungkin demi menarik perhatian calon konsumen.



Gambar IV.1 cover
Sumber : pribadi

Cover buku “Petualangan Thata” menampilkan visual tokoh utama yaitu Thata, yang mimik mukanya terkaget, mimik muka tersebut adalah bagian dari cerita, dan memang sengaja visual yang ditampilkan adalah raut muka yang terkaget agar memberi

kesan seram dan mendebarkan, sama seperti jalan cerita buku ini sendiri.

Visualisasi yang terdapat pada halaman judul yang menggambarkan mengenai adegan yang terdapat dalam cerita. Ilustrasi tersebut dibuat dengan menggunakan teknik vector dengan menggunakan Adobe Illustrator Cs5, setelah itu di transfer ke Adobe Photoshop Cs5 untuk Finishing ilustrasi, finisihing ilustrasi ini menggunakan teknik brush, gunanya untuk memberikan efek dimensi dan membuat warnanya menjadi lebih dramatis dan menarik.

Selain visualisasi karakter, syarat utama suatu halaman disebut cover adalah adanya judul, Pada buku "Petualangan Thata" terdapat judul dan Sub judul yang di letakan pada tengah halaman, yaitu tepat pada bagian hidung karakter, judul buku ini diletakan tepat ditengah halaman tujuannya adalah agar jelas dan agar beda dari yang lain, selain itu terdapat pula nama pengarang pada bagian depan cover. Pada bagian belakang cover terdapat logo tempat produksi dan barcode, selain itu hal yang penting adalah sinopsis, synopsis harus membuat calon konsumen atau pembaca menjadi penasaran dan tertarik untuk membaca buku lebih lanjut.

Warna background cover adalah putih, agar calon pembaca hanya berpusat pada karakter yang ditampilkan selain itu, agar menarik calon pembeli di toko buku, karena di dalam toko buku terdapat banyak sekali buku dengan bermacam warna dan gambar, yang sulit untuk dibedakan, akan tetapi cover buku "Petualangan Thata" ini berwarna putih dengan tujuan agar lebih menjadi pusat perhatian calon pembeli,karena warna covernya berbeda dengan kebanyakan buku.

IV. 1. 2 Produksi Cover

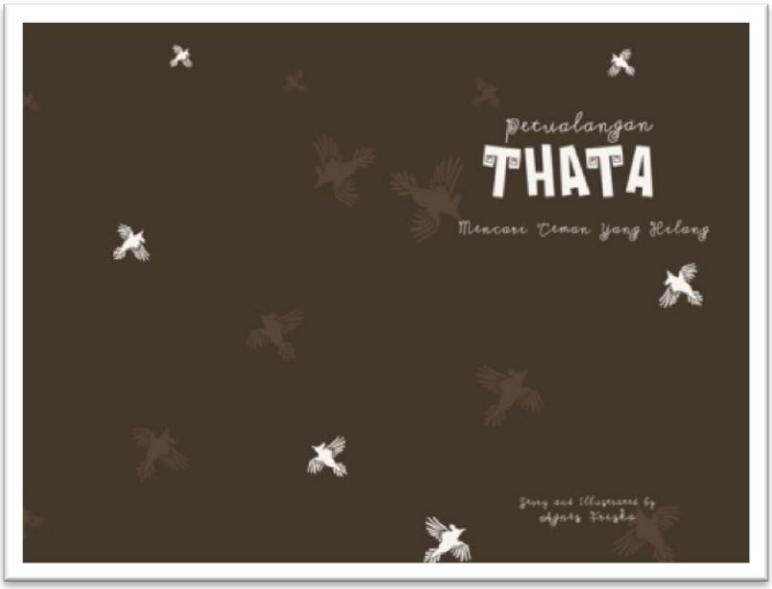
Cover buku “Petualangan Thata” diproduksi dengan digital printing dan menggunakan media kertas Art Papper 180gr. Cover buku ini nantinya akan di finishing dengan di jilid Hard Cover. Buku petualangan Thata dijilid Hard Cover agar memberikan kesan eksklusif dan terlihat lebih menarik.

IV. 2 Teknis Perancangan Isi Buku (media utama)

Isi dari buku “Petualangan Thata” ini terdiri dari cover dalam, daftar isi, kata pengantar, daftar pustaka dan isi cerita.

IV. 2. 1 Cover dalam

merupakan pengulangan dari cover luar, pada buku “Petualanga Thata”, Cover dalam dirancang lebih sederhana daripada cover luar, warnanya pun berbeda, cover dalam menggunakan warna Coklat tua.



Gambar IV.2 cover dalam
Sumber : pribadi

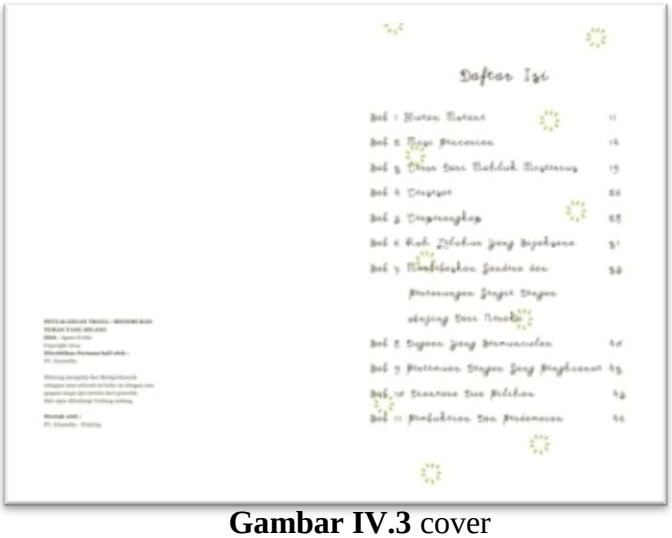
IV. 2. 2 Teknik Perancangan Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar pustaka

Merupakan bagian yang harus ada padasebuah buku. Kata pengantar berisi mengenai ucapan terimakasih, tujuan dibuatnya buku, dan berisi mengenai apa isi buku ini secara singkat.

Sedangkan **daftar isi** memuat daftar halaman-halaman yang telah diatur sedemikian rupa.



Gambar IV.2 cover
Sumber : pribadi



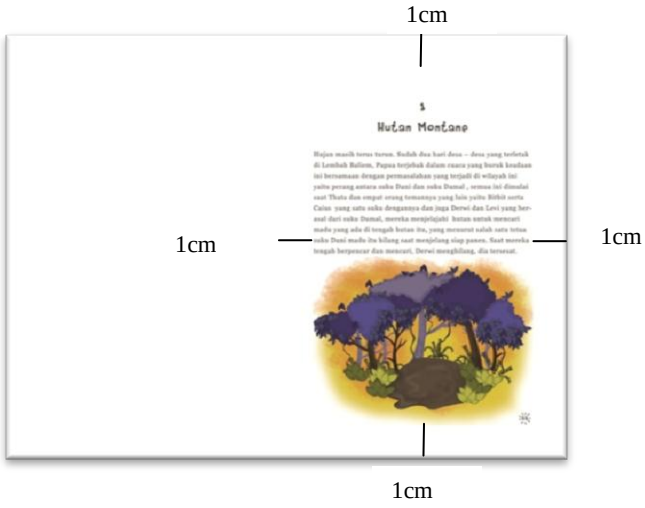
Gambar IV.3 cover
Sumber : pribadi



Gambar IV.4 cover dalam
Sumber : pribadi

IV. 2. 3Isi Buku (Cerita)

Isi buku "Petualangan Thata" berjumlah 42 halaman sudah terhitung cover dalam, kata pengantar, daftar isi dan daftar pustaka. Bagian isi utama buku berupa cerita "Petualangan Thata" itu sendiri dimulai pada halaman 11.



Gambar IV.5 halaman 11
Sumber : pribadi

Isi buku “Petualangan Thata” dirancang dengan margin Up: 1cm, Left : 1cm, Bottom: 1cm, Right : 1 cm setiap halamannya, fungsinya agar terlihat rapi dan dan tidak terpotong saat proses finishing.

Sedangkan untuk judul bab pada buku “Petualangan Thata” dirancang dengan menggunakan font Rumpelstiltskin 25pt dan jarak antar baris nya 18 (pada Photoshop) juga jarak antar hurufnya 50 tujuannya agar tulisan mudan dibaca.

Buku ini dilengkapi dengan ilustrasi yang menggambarkan mengenai adegan yang terdapat dalam cerita. Ilustrasi tersebut dibuat dengan menggunakan teknik vector dengan menggunakan Adobe Illustrator Cs5, setelah itu ditransfer ke Adobe Photoshop Cs5 untuk proses akhir ilustrasi, proses akhir ilustrasi ini menggunakan teknik brush, gunanya untuk memberikan efek dimensi dan membuat warnanya menjadi lebih dramatis dan menarik.

Tata letak yang terdapat pada isi buku ini pun diatur sedemikian rupa agar menarik dan enak untuk dibaca, ilustrasinya tidak melulu ada di bawah text atau di atas text setiap halamannya. Berikut adalah pembahasan tata letak buku, yang akan di jelaskan setiap halamannya.



Gambar IV.6 halaman 12-13
Sumber : pribadi

Gambar diatas adalah halaman yang berikutnya yaitu halaman 12 dan 13. Halaman tersebut didesain dengan layout yang sedemikian dalam artian memunculkan atau menampilkan cerita terlebih dahulu baru gambar karena cerita tersebut tidak dapat dimengerti bila gambar yang muncul terlebih dahulu, selain itu gambar nya berukuran kecil karena gambar tersebut berfungsi untuk membantu pembaca memberikan gambaran peralatan apa yang dimaksud oleh cerita yang ditampilkan sebelumnya.



2

Misi Pencarian

Keempat sahabat itu berencana pergi tanpa memberi tahu orangtua mereka, karena mereka sudah tahu hasilnya bila kami meminta izin terlebih dahulu, pasti orang tua mereka tidak akan mengizinkan.

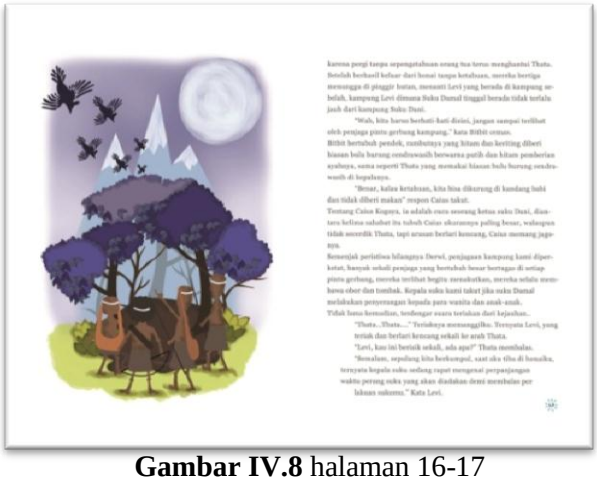
Satu tahun yang lalu adalah awal mula kelima sahabat ini- Thata, Caius, Derwi, Bithit, dan Levi- saling mengenal, mereka sering bermain bersama karena kampung mereka berdekatan, kelima sahabat ini selalu bersama-sama mereka sangat cocok dan kompak karena mereka menyukai hal yang sama, yaitu berpetualang, mereka berharap pada suatu saat mereka akan menemukan sebuah pengalaman yang mengasyikan, atau bahkan petualangan yang seunggulnya, dan keinginan mereka terkabul, petualangan sudah didepan mata, tapi gawatnya, petualangan ini terjadi karena hilangnya salah satu sahabat mereka, sungguh suatu hal yang tidak diharapkan.

Hilangnya Derwi telah mengakibatkan kedua suku di wilayah ini menjadi bermusuhan, karena Suku Damal –yaitu suku dimana Derwi berasal- menganggap bahwa hilangnya Derwi karena ulah dukun suku Dani yang sengaja memantrai agar hal buruk terjadi pada suku mereka, padahal tidak seperti itu, Derwi hilang karena tersesat saat anak-anak itu mencari buah merah di hutan bersama-sama. memang belakangan ini suku –suku di sekitar Lembah Baliem sedang tertimpa beberapa musibah diantaranya banyak warga mereka yang terkena wabah penyakit.

Akibat dari kejadian tersebut, suku Damal memintut agar suku kami membayar uang denda yang begitu besar demi menghapus rasa sedih mereka atas hilangnya salah satu anggota suku mereka, karena suku Dani tidak terima, maka terjadilah perang suku. hanya satu hal yang akan menyelesaikan masalah ini,yaito diketemukannya Derwi. Akhirnya tiba dini hari, Thata, Bithit dan Caius menyelinap perlahan keluar dari Honai mereka, berharap agar mama mereka tidak terbangun dan memergoki anak-anak mereka yang akan kabur. Sebenarnya Thata tidak tega dan merasa bersalah meninggalkan mamanya sendirian,mamanya pasti akan sangat khawatir, mamanya sudah sangat sedih ditinggal oleh sang ayah yang sedang meninjau perang, dan kini giliran Thata meninggalkannya demi menyelamatkan sahabatnya yang tersesat. Walaupun begitu, setidaknya ibunya bersama Zadrak, dia adalah saudara Thata yang merupakan tetua di kampung Suku Dani, dia sudah seperti nenek Thata sendiri. Tapi tetap saja, rasa bersalah

Gambar IV.7 halaman 14-15
Sumber : pribadi

Gambar diatas adalah halaman yang berikutnya yaitu halaman 14 dan 15. Halaman tersebut didesain dengan layout yang sedemikian dalam artian memunculkan atau menampilkan cerita terlebih dahulu baru gambar dan setelah itu cerita dilanjutkan, karena cerita tersebut tidak dapat dimengerti bila gambar yang muncul terlebih dahulu, selain itu gambar nya berukuran tidak terlalu kecil karena gambar tersebut berfungsi untuk membantu pembaca memberikan gambaran kejadian apa yang dimaksud oleh cerita yang ditampilkan sebelumnya.



Gambar IV.8 halaman 16-17
Sumber : pribadi

Gambar diatas adalah halaman yang berikutnya yaitu halaman 16 dan 17. Halaman tersebut didesain dengan layout yang sedemikian dalam artian memunculkan atau menampilkan gambar terlebih dahulu baru cerita dan setelah itu cerita dilanjutkan, karena cerita tersebut tidak dapat dimengerti bila gambar yang muncul terlebih dahulu, menampilkan ilustrasi penuh hanya pada satu halaman saja. Tujuannya agar visual ilustrasi menjadi lebih jelas dan imajinasi yang membaca menjadi lebih terbangun.



Gambar IV.9 halaman 18-19
Sumber : pribadi

Gambar diatas adalah halaman yang berikutnya yaitu halaman 16 dan 17. Halam 16 merupakan lanjutan halaman 15 yang merupakan bab 2, halaman 16 didesain dengan layout yang sedemikian dalam artian memunculkan atau menampilkan cerita terlebih dahulu dan di tutup dengan sebuah monogram khas karena jarak dari akhir baris kaliman hingga akhir (bagian bawah halaman) jaraknya cukup jauh sehingga terlihat kosong. Maka dari itu di tambahkan visual untuk mengisi kekosongan. Selain itu gambar tersebut berfungsi untuk memberikan kesan kedaerahan pada pembaca.



Gambar IV.10 halaman 11
Sumber : pribadi

Gambar diatas adalah halaman yang berikutnya yaitu halaman 18 dan 19. Halaman 18 merupakan lanjutan halaman 17 yang merupakan bab 2, halaman 16 didesain dengan layout yang sedemikian dalam artian memunculkan atau menampilkan cerita terlebih dahulu dan gambar diletakan pada tengah halaman (lebih condong ke halaman 18), gambar tersebut dirancang hampir memenuhi 60% halaman 18 agarmemberi kesan ekstrim dan mencekam. Memberikan sensasi imajinasi yang unik pada pembaca.



menghampiri mereka, aku ceritakan kepada mereka apa yang aku temui dekelat pohon tadi..
"Coba saja kalian lebih lama, berada di dekat pohon tadi, kalian akan melihat apa yang aku lihat." Cerita Thata antusias, "aku melihat jejak kaki manusia, mungkin itu jejak orang yang memanggil-manggil kita tadi."
"Benarkah? Rasanya itu tidak mungkin, kami tidak melihatnya tadi." Kata Levi
Sudah Thata duga pasti teman-teman nya tidak percaya dengan apa yang dia lihat dan katakan, mereka tetap melanjutkan perjalanan tanpa menghiraukan suara dan bukti jejak kaki yang ada di dekat pohon tersebut. Tapi Thata tidak bisa berhenti untuk memikirkannya, terus berfikir bahwa semua itu ada hubungannya dengan Derwi. Thata berharap menemukan petunjuk yang semakin meyakinkan bahwa semua ini ada hubungannya dengan Derwi. Dan keinginannya akhirnya terpenuhi saat menemukan bekas api unggun yang letaknya tidak begitu jauh dari pohon tersebut.
"Lihat itu...lihat....!" teriak Bitbit, "kalian melihatnya bekas disitu ada bekas api unggun, sepertinya ada yang bermalam disini." tambahnya.
"Benar kata Bitbit, sepertinya ada orang lain selain kita disini, aku yakin itu!" tangkas Caius.
"aku rasa kalian benar, dan entah mengapa aku rasa orang yang meninggalkan obor, membuat suara aneh di pohon dan meninggalkan bekas api unggun ini adalah orang yang sama." Thata menambahkan.
"ya! Aku pun berfikiran sama dengan Thata." Kata Levi mendukungku.
Saat mereka sedang serius membicarakan tentang apa yang mereka pikirkan ini, suara aneh itu muncul lagi..
"Ssssssst.....,"

Suara itu muncul di kejauhan, di balik pohon yang besar, seakan memanggil untuk mendekatinya. Thata dan teman-temanku bergegas berlari mendekati pohon itu.
"Ayo,ayo...kita harus mendekati pohon itu, kali ini pasti orang itu tertangkap, lihat saja." Ancam Levi.
"Benar! Abaguo ingin sekali menangkap orang itu, pasti dia orang yang mencelik Ent." Kata Caius menambahkan.
Kami berempat langsung menggepung pohon itu, tapi hasilnya nihil, tidak ada siapa-siapa disana. Kami kesal sekaligus penasaran siapa sebenarnya orang itu, apakah dia orang yang mencelik Derwi.

Gambar IV.11 halaman 11
Sumber : pribadi

Halaman diatas merupakan lanjutan dari bab 3, yang dirancang sedemikian rupa, menampilkan teks setelah itu ditutup dengan monogram agar tidak terlalu kosong pada bagian akhirnya.



4

Tersesat

Thata melihat bahwa keadaan nampaknya semakin memburuk. Derwi tidak kunjung ditemukan dan diperparah dengan teror orang misterius yang seakan mengikuti kemana kami pergi. Suara misterius itu terus muncul kian sering, mereka menajamkan pendengaran, perlahan-lahan kami mencari kearah yang berbeda.
"Coba kau cari kearah selatan pohon itu!" Kata Levi kepada Thata.
"Dan kau kearah utara." Katanya kepada Caius. "Sedangkan aku dan bitbit mencari disekitar sini."

Dengan perlahan Thata berjalan kearah selatan untuk mencari sumber suara aneh itu, dan kali ini dia berharap menemukan sumber suara itu, Thata berjalan-dan terus, tanpa disadari Thata sudah berjalan cukup jauh dari tempatnya semula, awalnya tak dia hiraukan, tapi semakin lama semakin sepi dia melihat sekelilng begitu gelap dan menakutkan.
"Krassh.....krassssh!"
Suara aneh itu muncul lagi, seakan ada tepat didepan nya, dia ikuti terus suara itu. Thata sangat takut, jantungnya berdebar kencang, teringat terus mengucur dari keningnya, pikiran-pikiran buruk mulai memenuhi kepalanya, kakinya mulai gemetaran. Tapi disini lain tiba-tiba tata tersadar.
"Hah?..." aku terkaget. "Teman-temanku?"
Dia tersadar telah terpisah jauh dari teman-temannya. Thata ketakutan, tidak pikir panjang aku bergegas lari berbalik arah kembali ke tempat semula. Dia berlari sekencang mungkin, tapi, suara itu terus mengikuti seakan tidak mau pergi. Dia berhenti sejenak.
"Dimana ini?dimana teman-temanku?" katanya terengah-engah hutan ini semakin menjadi asing saja bagi Thata, dia tidak menemukan keberadaan teman-temannya.
"Oh, tidak, aku tersesat!". Katanya.
Sementara di tempat lain hal yang tidak jauh mengerikan terjadi pada Caius, Bitbit dan Levi. Caius terpisah dengan Bitbit dan Levi

Gambar IV.12 halaman 11
Sumber : pribadi

Gambar diatas adalah halaman yang berikutnya yaitu halaman 26 dan 27, yang merupakan bab 4. Halaman tersebut didesain dengan layout yang sedemikian dalam artian memunculkan atau menampilkan cerita terlebih dahulu baru gambar dan setelah itu cerita dilanjutkan, karena cerita tersebut tidak dapat dimengerti bila gambar

yang muncul terlebih dahulu, selain itu gambarnya berukuran tidak terlalu kecil karena gambar tersebut berfungsi untuk membantu pembaca memberikan gambaran kejadian apa yang dimaksud oleh cerita yang ditampilkan sebelumnya.



Gambar IV.13 halaman 11
Sumber : pribadi

Gambar diatas adalah halaman yang berikutnya yaitu halaman 26 dan 27, yang merupakan bab 4. Halaman tersebut didesain dengan layout yang sedemikian terdapat teks lalu di bagian akhir halaman terdapat objek yang penempatanya cukup unik yaitu melingkar seakan menjadi frame pada halaman yang berikutnya, maksudnya adalah agar pembaca masuk ke dalam imajinasi yang unik. Adapun maksud dari gambar tersebut adalah menceritakan seorang tokoh yang hilang secara misterius dihutan. Sisi misteriusnya digambarkan dengan jejak kaki yang mengarah ke suatu tempat di hutan.



5

Terperangkap

Caius terus berjalan kearah utara, dia sangat waspada, pandangan matanya begitu tajam, dia memegang erat-erat tombaknya. Sebenarnya ia sadar bahwa ia sudah jalan begitu jauh, rasa takutpun mulai menghantuinya.

Tiba-tiba ada bayangan hitam yang muncul dari balik dedaunan, seakan mengamati gerak-gerik Caius

"Siapa itu?" Tanya Caius

Jantung Caius mulai berdebar sangat kencang, ia mendekati tempat dimana terdapat bayangan sosok misterius itu, setelah ia mendekat dan melihat ke balik dedaunan itu, ternyata tidak terdapat apa – apa disana, tidak lama setelah itu, secara tiba-tiba mulut Caius bekap oleh seseorang dari belakang tangannya dilihat dan matanya di tutup, karena terlalu sesak, akhirnya Caiuspun jatuh pingsan.

Caius dibawa dengan cara diseret ke suatu tempat, ditempat itu ia diletakan disebuah keranjang yang terbuat dari akar dan ranting pohon, dan tidak disangka ternyata ada Bitbit yang sudah lebih dulu pingsan dan diletakan ditempat itu.

Tidak lama kemudian, Caiuspun terbangun, dia kaget ternyata dia kurung di sebuah tempat seperti itu, dia melihat ke sekitar, ternyata ada Bitbit yang masih pingsan dan Caiuspun segera membangunkannya.

"Bitbit, bitbit...bayo sadarlah." Katanya sambil menggoyangkan badan Bitbit

Tidak lama setelah itu Bitbitpun tersadar sembari bingung, dan bertanya "Caius, kita dimana?" Tanya bitbit

"Entahlah, aku juga tidak tahu, disini begitu gelap." Respon Caius.

"Bitbit, mengapa kau bisa ada disini, mana Thata dan Levi, bukankah kau tadi pergi bersama Levi?" "Aku tidak tahu, awalnya aku

mencari bersama-sama dengan Levi, tapi tiba-tiba seperti ada yang menangkapku, dan seisanya menjadi gelap, dan aku terbangun disini."

Caiuspun tersadar bahwa dua temannya tidak ada. Caius dan Bitbit tidak bisa melakukan apa-apa yang bisa mereka lakukan hanya menunggu seseorang menyelamatkan mereka, saat keadaan sedang hening, terdengar suara langkah kaki diiringi dengan suara yang menyeramkan, seperti suara binatang, langkah itu semakin mendekat dan makin dekatnya suara itu semakin tercium seperti bau hewan yang begitu menyengat, Caius dan Bitbit ketakutan.

"Siapa disana?kau jangan macam-macam ya!" Kertak Caius. Caius tidak bisa melihat apa-apa karena cukup gelap disana, tidak lama kemudian, muncul sepasang tatapan mata yang begitu tajam dan memancarkan warna merah, tatapan itu menatap kami dengan penuh kebencian. mendekat dan makin dekatnya suara itu semakin tercium seperti bau hewan yang begitu menyengat, Caius dan Bitbit ketakutan.

"Siapa disana?kau jangan macam-macam ya!" Kertak Caius.

Gambar IV.14 halaman 11
Sumber : pribadi

Gambar diatas adalah halaman yang berikutnya yaitu halaman 28 dan 29, yang merupakan bab 5. Halaman tersebut didesain dengan layout yang sedemikian dalam artian memunculkan atau menampilkan cerita terlebih dahulu baru gambar dan setelah itu cerita dilanjutkan, karena cerita tersebut tidak dapat dimengerti bila gambar yang muncul terlebih dahulu, selain itu gambarnya berukuran sedang (hampir separuh halaman) karena gambar tersebut berfungsi untuk membantu pembaca memberikan gambaran kejadian apa yang dimaksud oleh cerita yang ditampilkan sebelumnya. Gambar tersebut menceritakan tentang salah satu tokoh yang diculik oleh seseorang yang misterius.



Gambar IV.15 halaman 11
Sumber : pribadi

Gambar diatas adalah halaman yang berikutnya yaitu halaman 30 dan 31, yang merupakan bab 6. Halaman tersebut didesain dengan layout yang sedemikian dalam artian memunculkan atau menampilkan gambar terlebih dahulu dilanjutkan dengan judul lalu cerita setelah itu diakhiri dengan gambar lagi, visualisasi pada halaman ini unik peletakannya tidak seperti halaman yang lain karena pada halaman ini menceritakan mengenai sesatu yang magis dan berbau sihir karena terdapat sosok roh leluhur dan layout yang ditampilkan dapat mewakili sisi magis atau hal hal yang berbau sihir, gambar nya berukuran sedang (hampir separuh halaman) karena gambar tersebut berfungsi untuk membantu pembaca memberikan gambaran kejadian apa yang dimaksud oleh cerita yang ditampilkan sebelumnya. Visualisasi diatas menampilkan seorang roh yang dikelilingi asap yang bercahaya, roh tersebut tersenyum dengan rambut dikepang dan mengenakan tulang babi menghadap keatas sebagaimana leluhur suku Dani pada umumnya



Thata diam sejenak, merasa enggan untuk menceritakannya, tapi akhirnya dia menceritakannya juga.

"Aku tersesat, aku terpisah dari teman-temanku, sebenarnya kami masuk ke hutan ini untuk menyelamatkan teman kami yang hilang dua hari yang lalu, saat mencari madu di tengah hutan ini." Kata Thata "Tapi ternyata mencari orang hilang, tidak semudah yang ku kira." Tambahnya

"Aku turut bersedih atas menghilangnya temanmu, tahukah kamu sebenarnya apa yang kamu lakukan melakukan suatu tindakan yang terpuji dan luar biasa, tidak semua anak seusiamu mampu atau bahkan berani melakukannya." Kata roh itu menghibur "Tapi, apa yang sebenarnya membuatmu terus muram?"

"Sebenarnya aku dan teman-temanku pergi ke hutan ini tanpa sepengetahuan orang tua kami, belum lagi awal mula permasalahan ini terjadi karena kenakalan kami yang bermain di hutan, padahal orang tua kami sudah melarang." Kata Thata sedih.

"Ya, memang yang kamu lakukan itu salah, tapi semua orang pasti membuat kesalahan, dan hanya orang bijak belajar dari kesalahan mereka. Maka dari itu, janganlah kamu mengulangi apa yang telah kamu lakukan itu, pergi dari rumah tanpa sepengetahuan orang tuamu tentu akan membuat mereka khawatir, yang mungkin akan memperparah keadaan mereka yang sedang dilanda ketakutan akibat perang saudara." Kata roh itu.

"Ya, kau benar, aku sungguh-sungguh menyesal, tapi...kau tau dari mana kalau di kampungku sedang terjadi perang saudara?" Tanyaku penasaran.

"he-ke-he" roh itu terkekeh "Tentu saja aku tahu, sudah ratusan tahun aku ada disini, hampir tidak ada hal yang tidak aku tahu." Katanya memamerkan. "Nah, sekarang carilah temanmu, kearah utara, bawalah senjatamu dan bersegeralah pulang."

"Pulang?aku tidak tahu, entah mengapa aku takut sekali pulang, pasti aku sudah membuat kecewa orang tuaku beserta warga kampung, aku merasa tidak punya harga diri lagi. Dan lagi pula temanku Derwi tidak kunjung di temukan." Aku berkata penuh kekecewaan.

"Janganlah berkecil hati karena kamu telah berbuat salah, sebenarnya mereka yang tidak pernah melakukan kesalahan kehilangan banyak kesempatan besar untuk belajar sesuatu." Katanya membesarkan hatiku. "Karena itu janganlah kamu berhenti hanya sampai pada menyesali kesalahanmu, tapi segeralah perbaiki, dan tebuslah kesalahanmu, akuilah kesalahanmu itu karena mengakui kesalahan adalah bentuk ter tinggi dari mempertahankan harga diri."

Thata merenungi apa yang roh itu katakan, dia menjadi tersadar bahwa masih bisa memperbaiki semuanya, lalu Thata menatap roh itu seketika itu juga roh itu lenyap dari pandangannya dengan senyuman lembut dibibirnya. Sebenarnya Thata sangat penasaran, karena dia belum sempat menanyakan nama roh itu.

Gambar IV.16 halaman 11
Sumber : pribadi

Halaman diatas merupakan lanjutan dari bab 6, yang dirancang sedemikian rupa, menampilkan teks setelah itu ditutup dengan monogram agar tidak terlalu kosong pada bagian akhirnya.



7

Membebaskan Sandera dan Pertarungan Sengit Dengan Anjing Dari "Neraka"

Setelah hal luar biasa yang dialaminya, yaitu suatu hal yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya, Thata semakin bersemangat dan ada suatu hal yang muncul didalam dirinya, yaitu keberanian untuk menyelesaikan masalah mengerikan ini. Dia berjalan mengikuti petunjuk dari Roh lelaluar yang bijaksana tersebut untuk menemukan teman-temannya.

Setelah berjalan begitu jauh ke utara, akhirnya Thata tiba disuatu tempat yang aneh, yang merupakan tadi belum ia lalui, disitu terdengar seperti suara nafas yang mendera kencang, Thata merasa aneh dan mengamati sekitarnya, ternyata benar saja Thata melihat seperti suatu kandang besar, yang didalamnya terdapat seseorang, dan ternyata seseorang itu adalah kawannya.

Thata mengintip dari balik tanaman dan pepohonan melihat teman-temannya yang begitu ketakutan. Tempat dimana teman-temannya ditahan dijaga oleh seekor anjing hutan yang begitu mengerikan, hutan Montane ini memang terdapat cukup banyak anjing hutan, bahunya berwarna hitam, tubuhnya kurus, anjing itu terlelap dengan mulut yang sedikit terbuka, terlihat disitu taring-taring yang begitu tajam, seakan siap mengoyak daging mangsanya. Anjing itu terlihat kelaparan dan memang sudah mengincar daging bocah- bocah yang terperangkap itu, seakan-akan siap menerkam dan memangsa siapa saja yang mengganggu tidurnya. Hanya satu cara untuk membebaskan teman-temannya, yaitu membunuh anjing itu.

Gambar IV.17 halaman 11
Sumber : pribadi

Gambar diatas adalah halaman yang berikutnya yaitu halaman 34 dan 35. Halaman tersebut didesain dengan layout yang sedemikian dalam artian memunculkan atau menampilkan gambar terlebih dahulu baru cerita dan setelah itu cerita dilanjutkan, karena cerita tersebut tidak

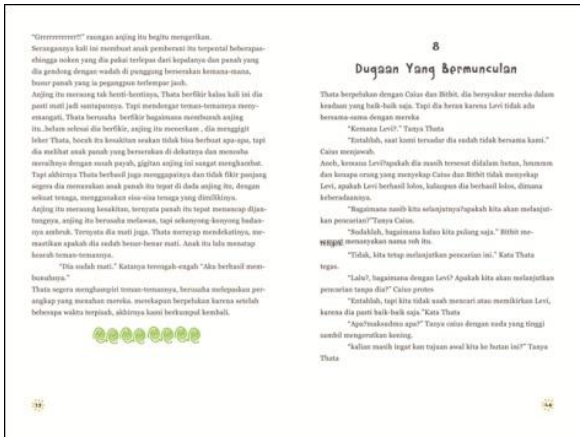
dapat dimengerti bila gambar yang muncul terlebih dahulu, menampilkan ilustrasi penuh hanya pada satu halaman saja. Tujuannya agar visual ilustrasi menjadi lebih jelas dan imajinasi yang membaca menjadi lebih terbangun.



Gambar IV.18 halaman 11
Sumber : pribadi

Gambar diatas adalah halaman yang berikutnya yaitu halaman 36 dan 37, yang merupakan bab 7. Halaman tersebut didesain dengan layout yang sedemikian dalam artian memunculkan atau menampilkan cerita terlebih dahulu baru gambar dan setelah itu cerita dilanjutkan, karena cerita tersebut tidak dapat dimengerti bila gambar yang muncul terlebih dahulu, selain itu gambar nya berukuran sedang (hampir separuh halaman) karena gambar tersebut berfungsi untuk membantu pembaca memberikan gambaran kejadian apa yang dimaksud oleh cerita yang ditampilkan sebelumnya. Gambar tersebut menceritakan tentang tokoh utama yang hendak melawan seekor anjing yang akan memakan dirinya.

Bodytext yang terdapat pada isi buku “Petualangan Thata” dirancang dengan menggunakan font Georia 11pt dan jarak antar baris nya 18 (pada Photoshop) juga jarak antar hurufnya 50 tujuannya agar tulisan mudan dibaca, dan tidak mengakibatkan mata sakit.



“Grrrrrrrrrrr!!” raungan anjing itu begitu mengerikan.
Serangannya kali ini membuat anak pemberani itu terpental beberapa-chhingga noken yang dia pakai terlepas dari kepalanya dan panah yang dia gendong dengan wadah di punggung berserakan kemana-mana, busur panah yang ia peganggun terlempar jauh.
Anjing itu merasang tak henti-hentinya, Thata berfikir kalau kali ini dia pasti mati jadi santapanya. Tapi mendengar teman-temanya meny-emangati, Thata berusaha berfikir bagaimana membunuh anjing itu..belum selesai dia berfikir, anjing itu menerkam , dia menggigit leher Thata, bocah itu kesakitan seakan tidak bisa berbuat apa-apa, tapi dia melihat anak panah yang berserakan di dekatnya dan mencoba meraihnya dengan susah payah, gigitan anjing ini sangat menghantui. Tapi akhirnya Thata berhasil juga menggapainya dan tidak fikir panjang segera dia menusukan anak panah itu tepat di dada anjing itu, dengan sekuat tenaga, menggunakan sisa-sisa tenaga yang dimilikinya.
Anjing itu meraung kesakitan, ternyata panah itu tepat menancap dijan-tungnya, anjing itu berusaha melawan, tapi sekonyong-konyong badan-nya ambruk. Ternyata dia mati juga. Thata merayap mendekatinya, me-mastikan apakah dia sudah benar-benar mati. Anak itu lalu menatap kearah teman-temannya.
“Dia sudah mati.” Katanya tersngah-engah “Aku berhasil mem-bunuhnya.”
Thata segera menghampiri teman-temannya, berusaha melepaskan per-angkap yang menahan mereka. merekapun berpelukan karena setelah beberapa waktu terpisah, akhirnya kami berkumpul kembali.

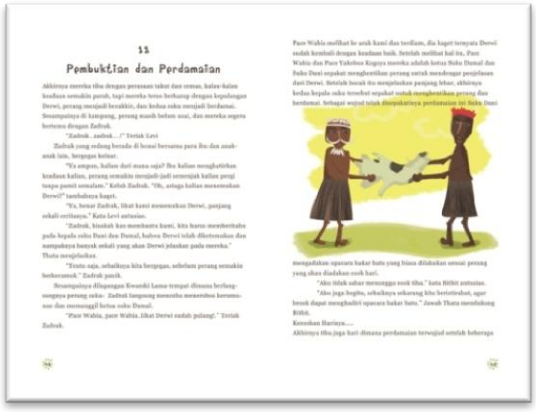
8

Dugaan Yang Bermunculan

Thata berpelukan dengan Caius dan Bitbit, dia bersyukur mereka dalam keadaan yang baik-baik saja. Tapi dia heran karena Levi tidak ada bersama-sama dengan mereka
“Kemana Levi?.” Tanya Thata
“Entahlah, saat kami tersadar dia sudah tidak bersama kami.” Caius menjawab.
Aneh, kemana Levi?apakah dia masih tersesat didalam hutas, hmmmm dan kenapa orang yang menyekap Caius dan Bitbit tidak menyekap Levi, apakah Levi berhasil lolos, kalaupun dia berhasil lolos, dimana keberadaannya.
“Bagaimana nasib kita selanjutnya?apakah kita akan melanjut-kan pencarian?”Tanya Caius.
“Sudahlah, bagaimana kalau kita pulang saja.” Bitbit me-nyarankan menanyekan nama roh itu.
“Tidak, kita tetap melanjutkan pencarian ini.” Kata Thata tegas.
“Lalu?, bagaimana dengan Levi? Apakah kita akan melanjutkan pencarian tanpa dia?” Caius protes
“Entahlah, tapi kita tidak usah mencari atau memikirkan Levi, karena dia pasti baik-baik saja.”Kata Thata
“Apa?maksudmu apa?” Tanya caius dengan suda yang tinggi sambil mengerutkan kening.
“kalian masih ingat kan tujuan awal kita ke hutan ini?” Tanya Thata

Gambar IV.19 halaman 11
Sumber : pribadi

Gambar diatas adalah halaman yang berikutnya yaitu halaman 16 dan 17. Halam 16 merupakan lanjutan halaman 15 yang merupakan bab 2, halaman 16 didesain dengan layout yang sedemikian dalam artian memunculkan atau menampilkan cerita terlebih dahulu dan di tutup dengan sebuah monogram khas karena jarak dari akhir baris kaliman hingga akhir (bagian bawah halaman) jaraknya cukup jauh sehingga terlihat kosong. Maka dari itu di tambahkan visual untuk mengisi kekosongan. Selain itu gambar tersebut berfungsi untuk memberikan kesan kedaerahan pada pembaca.



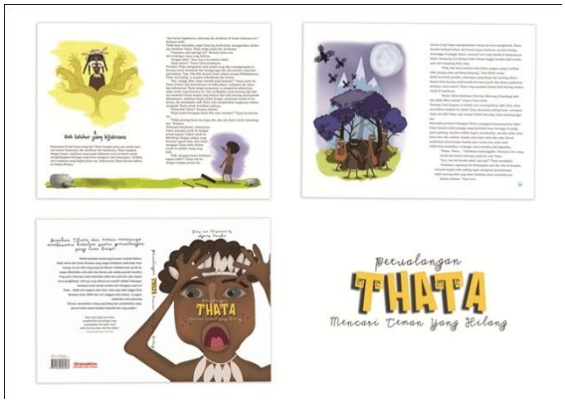
Gambar IV.20 isi
Sumber : pribadi

Gambar diatas adalah halaman yang berikutnya yaitu halaman dan, yang merupakan bab.halaman tersebut didesain dengan layout yang sedemikian dalam artian memunculkan atau menampilkan cerita terlebih dahulu baru gambar dan setelah itu cerita dilanjutkan, karena cerita tersebut tidak dapat dimengerti bila gambar yang muncul terlebih dahulu, selain itu gambar nya berukuran sedang (hampir separuh halaman) karena gambar tersebut berfungsi untuk membantu pembaca memberikan gambaran kejadian apa yang dimaksud oleh cerita yang ditampilkan sebelumnya. Gambar tersebut menceritakan tentang salah satu tokoh yang diculik oleh seseorang yang misterius.

IV. 2. 4 Produksi Isi Buku (media utama)

Isi buku "Petualangan Thata" diproduksi dengan digital printing dan menggunakan media kertas Alkasia 210gr, Tujuannya adalah agar buku terlihat eksklusif, selain itu kertas alkasia yang memiliki tekstu yang unik memberi kesan tidak terlalu modern, sesuai dengan isi cerita. Sama seperti cover buku ini nantinya akan di finishing dengan di jilid Hard Cover. Buku petualangan

Thata dijilid Hard Cover agar memberikan kesan eksklusif dan terlihat lebih menarik.



Gambar IV.21 isi
Sumber : pribadi

IV. 3 Teknik perancangan media pendukung

Media pendukung adalah media yang berfungsi untuk memperkenalkan media utama. Karena media utama adalah buku mini novel, dimana kekuatannya terdapat pada karakternya, maka media pendukung pun harus semakin memperkuat keberadaan karakter yang terdapat pada novel tersebut.

- Poster koleksi







Gambar IV.22, 23, 24 poster koleksi
Sumber : pribadi

Seperti gambar yang terlihat diatas, poster koleksi tersebut dibuat dengan ukuran A3 poster tersebut menampilkan visual karakter tokoh, judul buku, dan kutipan yang merupakan dialog mereka masing-masing yang terdapat dalam buku.

Visual karakter tokoh ditampilkan hanya kepalanya saja yang terlihat setengah, tujuannya untuk menampilkan kesan misterius dan menegangkan.

Selain itu tujuan ditampilkannya dialog dari masing – masing karakter adalah untuk secara tidak langsung menyatakan sifat dari masing – masing tokoh. Warna dari masing – masing poster berbeda-beda tujuannya warna tersebut mewakili masing-masing karakter. Selain itu terdapat pula hologram pada masing-masing poster hologram tersebut adalah bulu burung cendrawasih (pada poster warna hijau), Daun (pada poster warna kuning), tribal suku Dani yang terdapat pada noken (pada poster warna biru.

- Pembatas Buku



Gambar IV.25 pembatas buku
Sumber : pribadi

Pembatas buku diatas terdapat dua jenis yaitu pembatas buku biasa yang fungsinya untuk memberi tanda pada halaman terkhir yang dibaca, sedangkan yang kedua adalah pembatas buku jepit (Clip Bookmark) yang fungsinya menandai halaman terakhir yang dibaca dengan cara menjepitnya. Visual pembatas buku yang biasa diambil dari seting tempat dan juga tokoh sampingan pada cerita “Petualangan Thata”.

- Sticker



Gambar IV.26 sticker
Sumber : pribadi

Sticker yang di produksi menyesuaikan denga keseluruhan buku agar selaras.

- Topeng



Gambar IV.27 topeng
Sumber : pribadi

Tujuan dibuatnya topeng – topengan adalah agar penggemar buku ini dapat seolah-olah menjadi tokoh yang ada dalam buku ini. Topeng di produksi dengan menggunakan kertas artpaper tebal, lalu diberi oranamen bulu agar terkesan 3 dimensi, lalu diberi tali agar dapat dikenakan.

- Poster promosi dan banner



Gambar IV.28 poster promosi
Sumber : pribadi

Poster promosi didesain menyesuaikan dengan media utama dan media pendukung yang lain. Poster promosi diproduksi dengan ukurana A3 menggunakan kertas Art Paper tebal 280gr sedangkan X-banner diproduksi dengan ukuran 200 x 70 cm.

- Kaos



Gambar IV.29 kaos
Sumber : pribadi

Kaos diatas didesain dengan menampilkan judul buku “Petualangan Thata”. Kaos ini di produksi dengan digital printing dan bahas kaos yang dipilih adalah katun.

- Miniatur Senjata



Gambar IV.30 miniatur senjata
Sumber : pribadi